

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menua atau menjadi tua merupakan suatu proses yang terjadi di dalam kehidupan manusia. Proses menua merupakan proses sepanjang hidup, tidak hanya dimulai dari suatu waktu tertentu, tetapi dimulai sejak permulaan kehidupan. Menjadi tua merupakan proses alamiah, yang berarti seseorang telah melalui tiga tahap kehidupannya, yaitu anak, dewasa, dan tua. Memasuki usia tua berarti mengalami kemunduran, misalnya kemunduran fisik yang ditandai dengan kulit yang mengendur, rambut memutih, gigi mulai ompong, pendengaran kurang jelas, penglihatan semakin memburuk, gerakan melambat, dan figur tubuh tidak proporsional (Nugroho, 2008).

Jumlah penduduk lansia pada tahun 2000 di seluruh dunia mencapai 426 juta atau sekitar 6,8 % dari total populasi. Jumlah penduduk lansia di Indonesia menunjukkan peningkatan yang drastis dan merupakan salah satu negara di Asia yang tergolong cepat pertumbuhan penduduk lansianya. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil statistik tahun 1990, jumlah penduduk lansia sebanyak 10 juta dan diperkirakan tahun 2020 menjadi kurang lebih 29 juta atau mengalami peningkatan dari 5,5% menjadi 14% (BPS, 2009). Semakin meningkatnya prevalensi lansia maka semakin besar pula masalah kesehatan yang dihadapi oleh lansia yang berhubungan dengan kemunduran kesehatan atau aktivitas yang dialaminya, sehingga meminimalkan lansia melakukan aktivitas, dan mengakibatkan masalah

depresi, yang merupakan masalah mental yang sering ditemui pada lansia. (Snowden, Steinman, dan Frederick, 2008 dalam Stison, 2009). Sedangkan prevalensi depresi pada lansia di dunia berkisar 8-15 dan hasil meta-analisa dari laporan-laporan negara di dunia dengan prevalensi rata-rata 13,5% dengan perbandingan wanita dan pria adalah 14,1 : 8,6. Lansia yang mengalami depresi (Medicastore, 2008).

Faktor yang berpengaruh terhadap munculnya depresi pada lanjut usia adalah penyakit mental, proses kehilangan, penyakit fisik, penggunaan obat-obatan gagal tumbuh kesepian dan isolasi, serta peran pemberi perawatan. Depresi adalah salah satu bentuk gangguan emosi yang menunjukkan perasaan tertekan, sedih, tidak bahagia, tidak berharga, tidak berarti, serta tidak mempunyai semangat dan pesimis menghadapi masa depan, depresi juga merupakan suatu bentuk gangguan kejiwaan pada alam perasaan (afektif, mood) yang ditandai dengan kemurungan, kelesuan, ketidak gairah hidup, perasaan tidak berguna dan putus asa, serta tidak dihargai dalam anggota sebuah keluarga (Depsos, 2009). Ada banyak pengaruh yang menyebabkan terjadinya depresi pada lansia dan tingginya kejadian depresi yang terjadi pada lansia, yang dapat diatasi dengan beberapa terapi, salah satunya adalah dengan "terapi menggambar berkelompok".

Terapi seni merupakan salah satu jenis dari berbagai jenis terapi ekspresif melibatkan individu dalam aktivitas kreatif dalam bentuk penciptaan (karya atau produk) seni. *The American Art Therapy Association*, 2000 dalam mukhlis, (2011) juga mengatakan bahwa terapi seni banyak digunakan sebagai sarana menyelesaikan konflik emosional, meningkatkan kesadaran diri, mengembangkan ketrampilan sosial, mengontrol perilaku, menyelesaikan permasalahan, mengurangi kecemasan, mengerahkan realitas, meningkatkan harga diri dan

berbagai gangguan psikologis lainnya (Case dan Dalley, 2000 *dalam* Mukhlis, 2011).

Salah satu jenis terapi yang di gunakan untuk menurunkan tingkat depresi pada lansia adalah terapi seni menggambar berkelompok atau disebut juga terapi seni kreatif atau terapi seni ekspresif atau psikolog seni. Terapi ini merupakan terapi yang mendorong seseorang untuk mengekspresikan, memahami emosi melalui ekspresi artistik, dan melalui proses kreatif menurut American Art Therapy Association, terapi seni menggambar berkelompok adalah sebuah layanan yang memanfaatkan media seni , gambar, proses seni kreatif, dan tanggapan klien untuk produksi seni yang dibuat sebagai refleksi perkembangan individu , kemampuan, kepribadian, minat, keprihatinan, dan konflik.

Dari uraian diatas dapat kita simpulkan bahwa setiap manusia akan mengalami tahapan menua atau yang disebut juga lansia (lanjut usia). Dan pada lansia sering dijumpai masalah kesehatan mental yaitu depresi, telah banyak terapi yang dapat digunakan untuk depresi, salah satunya terapi seni menggambar berkelompok. Yang digunakan salah satu alternatif kegiatan/aktivitas fisik untuk menurunkan depresi yang terjadi pada lansia.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Apakah ada pengaruh terapi menggambar berkelompok terhadap tingkat depresi pada lansia di panti wreda lawang?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

1.3.1 Tujuan Umum

Mengidentifikasi pengaruh terapi menggambar berkelompok terhadap tingkat depresi pada lansia di panti wreda lawang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.1.1 Mengidentifikasi tingkat depresi pada lansia sebelum pemberian terapi menggambar berkelompok (*art therapy groups*).

1.3.1.2 Mengukur tingkat depresi pada lansia sesudah pemberian terapi menggambar berkelompok (*art therapy groups*).

1.3.1.3 Menganalisis perbedaan tingkat depresi pada lansia sebelum dan sesudah pemberian terapi menggambar berkelompok (*art therapy groups*).

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Manfaat Teoritis

Bisa digunakan sebagai terapi modalitas lansia, sehingga terwujud pelayanan keperawatan jiwa lansia yang holistic dan berkualitas. Disamping itu dapat memberikan sumbangsih pengetahuan terhadap ilmu keperawatan gerontologi dalam pengaplikasian metode "*art therapy groups*" untuk menurunkan tingkat depresi pada lansia.

1.4.2 Manfaat Praktis

Bagi peneliti dapat meningkatkan keilmuan penulis dalam penelitian selanjutnya. Sedangkan bagi lansia dapat mengurangi depresi yang dialaminya. Jika penelitian ini terbukti memberikan efek terhadap penurunan tingkat depresi pada lansia, maka dapat menjadi inovasi baru pemanfaatan metode "*art therapy groups*" sebagai terapi alternative melengkapi kekurangan terapi yang sudah ada. Pemerintahan juga akan mendapatkan masukan dalam perencanaan pembangunan sarana prasarana yang kurang dilingkungan panti agar kecenderungan depresi bagi lansia di panti wreda dapat diatasi.